

Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan *Covid-19* Pada Mahasiswa Baru Keperawatan

Firdawsyi Nuzula^{1*}, Maulida Nurfazriah Oktaviana²

^{1,2}Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida, Banyuwangi, Indonesia

e-mail: nuzulafirdawsyi@gmail.com¹, maulida.octavia88@gmail.com²,

* Penulis Korespondensi: E-mail: nuzulafirdawsyi@gmail.com

Abstract

The emergency status of the COVID-19 pandemic in Indonesia starts from March 2020. The health protocols that have been socialized include social distancing, physical distancing, 3M movement (wearing masks, washing hands and maintaining distance). This effort is made to reduce the chain of corona virus infections by implementing health protocols according to government recommendations. The aims of PKM are 1) to increase knowledge about health protocols, 2) to improve skills in implementing health protocols, 3) to have skills in the prevention and spread of COVID-19. The training/workshop method provides health education to increase knowledge, direct practice in the application of health protocols in normal English era. The target of PKM is for all Semester one students of the D-III Nursing Study Program, Rustida Krikilan Health Academy. The results of students' pre-test knowledge about health protocols on average were 75% enough, students' post-test knowledge about health protocols was good 75%. Pre-test prevention behavior of students about positive health protocols is 70%, and post-test prevention behavior of students about positive health protocols is 92%. The next suggestion is that there is a need for follow-up and monitoring of student behavior related to the 3M preventive health protocol.

Keywords: Health Protocol; New Students; Prevention 3M

Abstrak

Status darurat bencana pandemi *covid-19* di Indonesia terhitung mulai Maret 2020. Protokol kesehatan yang disosialisasikan meliputi *social distancing*, *physycal distancing*, gerakan 3 M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak). Upaya ini dilakukan guna mengurangi mata rantai infeksi virus *corona* dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Tujuan dari PKM adalah 1) menambah pengetahuan tentang protokol kesehatan, 2) meningkatkan keterampilan penerapan protokal kesehatan, 3) Memiliki keterampilan dalam pencegahan dan penyebaran *covid-19*. Metode pelatihan/*workshop* memberikan pendidikan kesehatan peningkatan pengetahuan, praktek langsung dalam aplikasi protokol kesehatan di normal era Sasaran PKM seluruh mahasiswa Semester satu Prodi D-III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida Krikilan. Hasil pengetahuan *pre-test* mahasiswa tentang protokol kesehatan rata-rata hasil didapatkan cukup 75%, pengetahuan *post-test* mahasiswa tentang protokol kesehatan baik 75%. Perilaku pencegahan *pre-test* mahasiswa tentang protokol kesehatan positif 70%, dan perilaku pencegahan *post-test* mahasiswa tentang protokol kesehatan positif 92%. Saran selanjutnya perlu adanya tindak lanjut dan *monitoring* perilaku mahasiswa terkait protokol kesehatan pencegahan 3M.

Kata Kunci: Mahasiswa Baru; Pencegahan 3M; Protokol Kesehatan

PENDAHULUAN

Sebagian besar negara didunia ini telah terjangkit *Covid-19* dan penyebarannya dimulai bulan Maret sampai saat ini masih sangat masif dan terus meningkat dan angka kematian sangat tinggi dari pada angka kematian didunia (Athena dkk, 2020). Fenomena yang terjadi diabad 21 dan skala urgensinya sama dengan perang dunia ke II dikarenakan dampak dari virus ini, berbagai kegiatan disegala bidang dihentikan dikarenakan takut tertular virus *Covid-19* (Buana, 2020).

Virus *Covid-19* penyebaran dimulai awal Januari sampai April 2020 dan jumlah yang terinfeksi terus bertambah. Terhambatnya proses identifikasi virus serta belum adanya kebijakan proteksi menjadikan *Covid-19* menjadi ancaman serius bagi setiap negara didunia (Nugroho dkk, 2020). Upaya yang dilakukan guna mencegah penyebaran anjuran pemerintah menerapkan *work from home* (WFH), menjaga jarak, menghindari kerumunan, menerapkan karantina serta pembatasan sosial berskala besar, kebiasaan baru berpengaruh atas aspek kehidupan sosial masyarakat (Hirawan, 2020). Beragam cara untuk menekan luasnya *Covid-19*, oleh pemerintah telah dilakukan salah satunya adalah protokol penatalaksanaan *Covid-19* agar virus ini tidak menimbulkan pandemi (Athena, 2020). Wujud protokol kesehatan yang telah diterapkan pemerintah kepada masyarakat diantaranya mengenakan masker, menghindari kerumunan, sering cuci tangan (Buana, 2020).

Dengan penerapan *physical distancing* sehingga tidak ada kontak langsung dengan orang lain maka penyebaran *Covid-19* dapat dicegah (Fadli, 2020). Setiap mahasiswa baru di Akademi Kesehatan Rustida perlu berikan sosialisasi yang mendalam tentang protokol kesehatan *Covid-19* agar menjadi terbiasa dalam kehidupan sehari-hari dalam penerapannya. Sosialisasi protokol kesehatan *Covid-19* kepada setiap mahasiswa baru bertujuan meningkatkan pengetahuan akan bahaya *Covid-19* sehingga dapat menjalani kebiasaan baru dalam menerapkan protokol kesehatan penuh kesadaran tanpa merasa dipengaruhi oleh pihak lain.

Berikut ini meruapakan potret jarak duduk mahasiswa di masa pandemi era *new normal*.

1. Jarak duduk mahasiswa yang benar di masa pandemi era *new normal*.



Gambar 1. Jarak Duduk Mahasiswa

2. Cara duduk mahasiswa tanpa ada jarak di masa pandemi era *new normal*.



Gambar 2 Cara Duduk Mahasiswa

Alasan beberapa mahasiswa tidak melakukan protokol kesehatan sangat beragam. Salah satu mahasiswa mengatakan seringkali lupa untuk tidak mencuci tangan setiap sebelum atau sesudah beraktivitas, hal ini disebabkan karena belum terbiasa dan bahkan ada yang

merasa tidak melakukan kontak dengan benda ataupun orang yang beresiko terjangkit virus. Hal tersebut sangat membahayakan bukan hanya pada diri sendiri melainkan orang lain juga oleh karena virus tidak kasat mata sehingga seseorang tidak akan pernah tahu dimana letak virus tersebut berada dengan mata telanjang. Melihat pada kebiasaan lain yang belum diterapkan sepenuhnya oleh mahasiswa baru Akes Rustida adalah *physical distancing*, dimana masih nampak mahasiswa yang bergerombol tanpa memperhatikan jarak aman minimal 2 meter, meskipun sudah beberapa kali diingatkan. Menjaga jarak, tampak setiap mahasiswa ada kesempatan untuk berkumpul mereka selalu bergerombol tanpa menjaga jarak minimal bahkan tempat duduk yang sudah diberikan tanda silang merahpun mereka tetap mendudukinya dan yang lebih buruk lagi masih terlihat dalam satu kursi untuk berdua dan ketika ditegur mereka menjawab tidak masalah karena mereka kurus-kurus.

Sedangkan untuk pemakaian masker dari beberapa mahasiswa ada yang memakai masker *non* medis, dan sebagian kecil memakai masker medis serta mayoritas memakai masker kain. Hampir seluruh mahasiswa membawa masker karena memang peraturan di lingkungan Akes Rustida wajib mengenakan masker akan tetapi ada beberapa mahasiswa yang dengan sengaja melepaskannya dan sebagian lagi memakai dengan tidak tepat. Begitu halnya dengan protokol yang lainnya yaitu mencuci tangan. Di Akademi Kesehatan Rustida sudah menyediakan beberapa fasilitas tempat untuk cuci tangan, satu buah didepan ruang perpustakaan, satu buah di depan kantor pusat, depan kantin, didepan ruang kelas dan didepan laboratorium, tapi sangat jarang nampak mahasiswa mencuci tangan dengan alasan mereka telah membawa *handsanitizer* di tas mereka masing-masing. Padahal menurut para ahli cuci tangan lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan *handsanitizer*. Berdasarkan uraian situasi tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan, kesadaran, kedisiplinan dan kewaspadaan diantara mahasiswa Akademi Kesehatan Rustida.

METODE PELAKSANAAN

Metode dengan memberikan pendidikan kesehatan dalam bentuk pelatihan/*workshop* peningkatan pengetahuan, praktek langsung dalam aplikasi protokol kesehatan di normal era. Tahap kegiatan yang dilakukan:

1. Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan ini maka diadakan pelatihan/*workshop* peningkatan pengetahuan, praktek langsung dalam aplikasi protokol kesehatan di normal era. Pelatihan ini akan dibimbing oleh tim pelaksana yaitu dosen dari Akademi Kesehatan Rustida Banyuwangi itu sendiri.

2. Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan yang dilakukan untuk kegiatan ini adalah:

a. Pelatihan dan Pembinaan

Pelatihan dilakukan di ruang aula karena untuk menjaga jarak minimal yang diperbolehkan maka pelaksana memilih ruangan yang luas, dalam acara pelatihan ini akan membahas tentang:

- 1) Bahaya *virus corona (Covid-19)*
- 2) Penyebaran *virus corona (Covid-19)*
- 3) Pencegahan *virus corona (Covid-19)*
- 4) Pentingnya melakukan protokol kesehatan 3M
- 5) Cara melakukan protokol kesehatan 3M

b. Praktek pada Anggota Mitra

Setelah materi disampaikan, mitra diberi contoh bagaimana mempraktekkan langsung cara menggunakan protokol kesehatan dengan baik dan benar.

- c. Evaluasi diakhir Program dengan cara:
 - Diuji *pre* dan *post* setelah mendapatkan pengetahuan tentang *virus corona* (Covid 19). Kemudian tim pelaksana akan *memonitoring* dan mengevaluasi langsung kepada mahasiswa baru tersebut.
- d. Partisipasi Mitra PKM: Menyediakan tempat untuk pertemuan dan pelatihan.
- e. Untuk mengukur keberhasilan PKM adalah sebagai berikut:
 - a. Mahasiswa dapat menyebutkan dan menjelaskan tentang *virus corona* (Covid-19)
 - b. Mahasiswa dapat melakukan cara mengaplikasikan protokol kesehatan dengan baik dan benar.

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan akan menyajikan data yang telah dilakukan, pelaksana akan menyajikan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk *prosentase* dan tabel.

1. Pengetahuan sebelum Pendidikan Kesehatan



Gambar 3. Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan *pre-test* mahasiswa tentang protokol kesehatan cukup 75%, baik 8% dan kurang 17%.

2. Pengetahuan sesudah Pendidikan Kesehatan



Gambar 4. Pengetahuan Sesudah Pendidikan Kesehatan

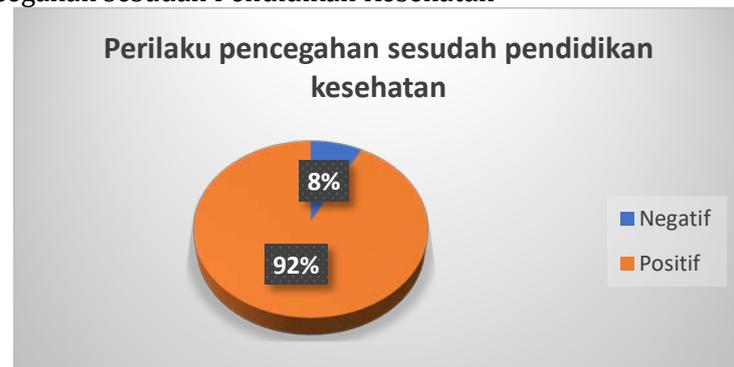
Pengetahuan *post-test* mahasiswa tentang protokol kesehatan baik 75%, cukup 23%, dan kurang 2%.

3. Perilaku Pencegahan sebelum Pendidikan Kesehatan



Gambar 5. Perilaku Pencegahan Sebelum Pendidikan Kesehatan
Perilaku pencegahan *pre-test* mahasiswa tentang protokol kesehatan positif 70%, negative 30%.

4. Perilaku Pencegahan sesudah Pendidikan Kesehatan



Gambar 6. Perilaku Pencegahan Sesudah Pendidikan Kesehatan

PEMBAHASAN

Perilaku pencegahan *post-test* mahasiswa tentang protokol kesehatan positif 92%, negatif 8%. Tindakan merupakan domain dari pengetahuan sehingga, dalam bertindak seseorang harus mampu memahami suatu dan menerapkan secara benar dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata (Iswari, 2021). Pemahaman tentang *Covid-19* dan protokol kesehatan seorang penting agar mampu menghindari tertularnya *Covid-19*. Pengetahuan yang baik yang dimiliki seseorang tentang *Covid-19*, maka dengan mudah pula seseorang mampu menerapkan protokol kesehatan (Mujiburrahman, Riyadi dan Ningsih, 2020).

Pengetahuan menjadi cara individu melaksanakan implementasi, sehingga individu dinilai mengerti suatu hal apabila bisa bertindak dalam tindakan keseharian hal tersebut menjadi intepretasi dari teori yang sudah diperoleh sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari (Iswari, 2021). Pengetahuan benar tentang protokol kesehatan *Covid-19* menjadi hal utama supaya tidak menjadi etiologi penambahan total kasus *Covid-19*. Pemahaman dapat diterima dari hasil mengerti seorang individu atau masyarakat mengenai protokol kesehatan *Covid-19*, mengerti protokol kesehatan *Covid-19*, serta menerapkan cara pencegahannya. Selain ilmu pengetahuan yang didapatkan, *attitude* dan *implementasi* contoh nyata dari toma, pemerintahan dan *figure* masyarakat sangat memiliki peran penting dalam masyarakat untuk melaksanakan tindakan upaya penegasan penyebaran *Covid-19* karena banyak masyarakat terbius oleh mereka yang dianggap bisa dijadikan contoh (Mujiburrahman, Riyadi dan Ningsih, 2020).

Interpretasi tentang protokol kesehatan *Covid-19* bukanlah perkara ringan melainkan hal yang sangat awal perlu dipahami, perlu sumber data dan penjelasan yang *valid* oleh karena itu untuk meningkatkan afeksi serta kewaspadaan mahasiswa maka dalam penyampaian penjelasan sebaiknya dengan hati-hati dikarenakan penjelasan mengenai *Covid-19* sangat banyak beredar di berbagai media masa, tetapi tidak semua informasi tersebut benar karena banyak berita yang salah atau *hoax* (Media dan Afriyani, 2020). Pemahaman seseorang terhadap *Covid-19* sangat penting untuk meningkatkan kepedulian dan kewaspadaan mahasiswa sehingga membutuhkan informasi yang akurat agar dapat menerapkan protokol kesehatan secara benar (Media dan Afriyani, 2020). Untuk mencegah penyebaran *Covid-19* dengan menerapkan 3M (Saputra & Simbolon, 2020). Sebagai masyarakat tidak menerapkan protokol kesehatan dikarenakan belum memahami, sehingga perlu dilakukan penyuluhan agar mampu menerapkan protokol kesehatan secara benar. Sesuai anjuran pemerintah (Anggreni dan Safitri, 2020).

Tindakan *prevention* penyebaran kejadian *Covid-19* dengan cara menaati prosedur kesehatan misalnya dengan *hands wash* memakai sabun dengan air bersih mengalir lama 20 detik, cara memasang masker harus baik dan benar secara konsisten, melindungi diri dari orang lain secara aman setidaknya satu meter, menghindari keramaian dan meminimalkan pergerakan (Saputra & Simbolon, 2020). Sebagian besar dari individu atau masyarakat yang tidak melakukan prosedur kesehatan karena mereka belum mengerti hal apa saja yang harus dilakukan. Sehingga penting dibekali informasi dengan benar sehingga mahasiswa mau melaksanakan prosedur kesehatan dengan baik dan benar, sebab sesekali kelihatan mahasiswa baru tidak memasang masker dengan benar dan cuci tangan kurang benar.

Diluar 3M pemerintahan juga melaksanakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) menjadi strategi upaya mengurangi *progression* manusia dan benda untuk satu kawasan tersendiri yang telah menjadi aturan dalam peraturan perundangan-undangan dan sudah disepakati oleh menteri kesehatan (Media dan Afriyani, 2020). Upaya utama mengurangi tersebarnya penyakit tersebut dengan memantas jalur penyebaran penyakit *Covid-19*. Penuntasan jalur penyebaran dengan melaksanakan prosedur pencegahan kesehatan secara baik serta konsisten. Implementasi prosedur prokes pada individu khususnya mahasiswa membutuhkan penalaran dan pemahaman yang baik supaya mahasiswa lebih disiplin melaksanakan pencegahan (Anggreni dan Safitri, 2020).

Tindakan *prevention* menjadi inti dalam aplikasi dipelayanan kesehatan dan masyarakat seperti yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Tindakan *prevention point* utama di individu, kelompok masyarakat dengan menerapkan *hands wash* secara benar, pakai *hand sanitasi* apabila tangan tidak terlalu kotor, pakai *soap* apabila tangan terlihat kotor, kemudian tidak memegang daerah sekitar wajah serta melakukan cara batuk dan bersin dengan melindungi hidung dan mulut menggunakan *tissue* lalu diletakan pada tempatnya (sampah). Memakai masker medis minimal 3 *ply* jika memiliki gejala pernafasan dan membersihkan tangan sesudah memegang masker tersebut serta menjaga jarak dengan aman yaitu kurang lebih 100 cm dari seseorang yang memiliki indikasi masalah infeksi saluran pernafasan (Damanik, Gulo dan Simanjuntak, 2021).

Mayoritas mahasiswa masih minimal dalam melaksanakan upaya *prevention* kasus *corona virus* karena mahasiswa berpendapat umur masih dibawah 20 th sehingga mempunyai tubuh masih fit dan kekebalan badannya baik, sehingga mayoritas dari remaja sering menghiraukan hal tersebut tanpa memedulikan bagaimana dengan keluarga dan lingkungan sekitar. Padahal pemahaman remaja terkait tindakan *prevention* dapat diterapkan untuk diri sendiri dan keluarga agar lebih terjaga. Tindakan pada diri sendiri dapat ditunjukkan dari kebiasaan penerapan perilaku *personal hygiene* yang baik. Kebiasaan serta perbanyak pemahaman dapat meningkatkan kewaspadaan mahasiswa, menjadikan

remaja/individu untuk wajib menaati aturan, dalam *prevention* penyebaran penyakit Covid-19 (Quyumi dan Alimansur, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) tentang *corona virus (Covid-19)* dan protokol kesehatan di masa pandemi bagi mahasiswa baru, meningkatkan keterampilan dalam mengaplikasikan protokol kesehatan dengan baik dan benar serta meningkatkan kewaspadaan serta kedisiplinan dalam melakukan protokol kesehatan dan mengetahui dampak apa yang terjadi apabila tidak melakukan protokol kesehatan dengan benar.

KESIMPULAN

Simpulan dari pengabdian masyarakat yaitu :

1. Pengetahuan *pre-test* mahasiswa tentang protokol kesehatan rata-rata hasil didapatkan cukup 75%, pengetahuan *post-test* mahasiswa tentang protokol kesehatan baik 75%.
2. Perilaku pencegahan *pre-test* mahasiswa tentang protokol kesehatan positif 70%, dan perilaku pencegahan *post-test* mahasiswa tentang protokol kesehatan positif 92%.
3. Perlu adanya tindak lanjut dan *monitoring* perilaku mahasiswa terkait protokol kesehatan pencegahan 3M.

DAFTAR PUSTAKA

- Athena, Eva Laelasari, T. P. (2020). Implementation of Disinfection in Prevention of Covid-19 Transmission and Potential Risks to Health in Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19 Nomor 1, 1-20.
- Buana, D. R. (2020). *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Kata Kunci*
- Damanik, Kawati Rani, Gulo Bevy, Adventy Riang, Simanjuntak, E. Y. (2021). Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Sosialisasi Dan Penyemprotan Rumah Ibadah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(2), 425-433.
- Hirawan, F. B. (2020). *Kebijakan Pangan di Masa Pandemi*. (April), 1-7.
- Iswari, N. P. T. P. (2021). Karangasem, An Overview of Knowledge and Attitudes of Adolescents Regarding Health Protocols During the Covid-19 Pandemic di Desa Amerta Bhuana Kecamatan Selat Kabupaten.
- Media, A. (2020). Knowledge, Perceptions and Attitudes of the West Smetera Society Against Covid-19. *Jurnal Inovasi*, 17(2), 129-139.
- Mujiburrahman Mujiburrahman, Muskhhab Eko Riyadi, Mira Utami Ningsih, 2020. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*
- Nugroho, W. D., C, W. I., Alanish, S. T., Istiqomah, N., & Cahyasari, I. (2020). Literature Review : Transmisi Covid-19 dari Manusia ke Manusia Di Asia. *Jurnal of Bionursing*, 2(2), 101-112.
- Quyumi, E., Alimansur, M. (2020). Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan

Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid. *Journal of Public Health Research and Community Health Development (JPH RECODE)* 4(1), 81-87.
DOI: <http://dx.doi.org/10.20473/jphrecode.v4i1.21792>.

Rizal Fadli. 2020. WHO Ubah Social Distancing Menjadi Physical Distancing, Apa Alasannya ?. Retrieved from <https://www.halodoc.com/alasan-who-ubah-social-distancing-menjadi-physical-distancing>

Saputra, A. W., & Simbolon, I. (2020). The Relationship between the Level of Knowledge About Covid- To Reduce the Spread of Covid-19 Di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Journal*, 4(2), 1-7.